

WIDYA BIOLOGI

**PEMANFAATAN TANAMAN KENCUR (*Kaempferia galanga L*)
DALAM BERBAGAI PENGobatan TRADISIONAL DI DESA SADE
LOMBOK TENGAH**

**UTILIZATION OF THE AROMATIC GINGER (*Kaempferia
galanga L*) IN VARIOUS TRADITIONAL CURES IN SADE
VILLAGE, CENTRAL LOMBOK**

Septia Anggraeni^{1*}, Dr. Munawir Sazali, M.Si¹

¹Program Studi Tadris IPA Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Mataram

*e-mail: anggraeniseptia21@email.com,

ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pemanfaatan tanaman kencur (*Kaempferia galanga L.*) dalam pengobatan tradisional oleh masyarakat Desa Sade, Lombok Tengah, serta mengetahui cara pengolahan dan penggunaannya berdasarkan jenis penyakit yang diobati. Tradisi pengobatan herbal masih digunakan oleh masyarakat desa sade sebagai bentuk pengobatan alami, namun dokumentasi ilmiah mengenai pemanfaatan tanaman kencur masih terbatas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode survei lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang pengobatan tradisional, seperti dukun dan tokoh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat desa sade memanfaatkan tanaman kencur untuk mengobati berbagai keluhan kesehatan, antara lain sakit kepala, gatal-gatal, demam, sakit perut, sakit mata, dan sakit gigi. Pengolahan tanaman kencur dilakukan dengan cara ditumbuk, direbus, atau dicampur dengan bahan alami lain sesuai kebutuhan pengobatan. Pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman kencur diwariskan secara turun-temurun dan hingga kini masih dipertahankan oleh masyarakat desa sade. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tanaman kencur memiliki peran penting dalam pengobatan tradisional masyarakat desa sade serta menjadi bagian dari kearifan lokal yang perlu dilestarikan dan didokumentasikan secara ilmiah.*

Kata Kunci: Kencur (*Kaempferia galanga L*), Tanaman Herbal, Desa Sade

ABSTRACT

*This study aims to identify the use of the Aromatic Ginger plant (*Kaempferia galanga L.*) in traditional medicine by the people of Sade Village, Central Lombok, and to determine how it is processed and used based on the type of disease being treated. Traditional herbal medicine is still used by the Sade village community as a form of natural medicine, but scientific documentation regarding the use of the Aromatic Ginger plant is still limited. This study used a qualitative descriptive approach with a field survey method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation with people who have knowledge of traditional medicine, such as shamans and community leaders. The*

WIDYA BIOLOGI

results show that the Sade village community uses the Aromatic Ginger plant to treat various health complaints, including headaches, itching, fever, stomach aches, eye pain, and toothache. The processing of the Aromatic Ginger plant is done by pounding, boiling, or mixing it with other natural ingredients according to the medicinal needs. Knowledge about the use of the kencur plant is passed down from generation to generation and is still maintained by the Sade village community. This study concludes that the Aromatic Ginger plant has an important role in the traditional medicine of the Sade village community and is part of local wisdom that needs to be preserved and scientifically documented.

Keywords: *Aromatic Ginger (Kaempferia galanga L), Herbal Plants, Sade Village*

PENDAHULUAN

Tanaman herbal merupakan tumbuhan yang diketahui mengandung berbagai senyawa bioaktif yang berguna untuk pencegahan atau penyembuhan berbagai penyakit (Heriansyah *et al.*, 2026). Tanaman obat telah lama digunakan dalam pengobatan tradisional dan masih digunakan secara luas di wilayah Indonesia. Oleh karena itu, keamanan tanaman obat dan produk herbal sangat penting untuk memastikan keselamatan pasien maupun konsumen.

Review ini membahas berbagai jenis kontaminan yang dapat ditemukan pada bahan herbal dan tanaman obat, yang dapat mempengaruhi kualitas serta keamanan. Kontaminan biologis meliputi mikroba dan organisme lain yang dapat menyebabkan infeksi atau gangguan kesehatan. Kontaminan kimia seperti mikotoksin, logam, dan logam berat, serta residu pestisida, juga sering ditemukan dan berisiko membahayakan kesehatan

konsumen. Selain itu, cemaran radioaktif serta bahan-bahan palsu atau campuran yang tidak sesuai standar juga berkontribusi terhadap penurunan kualitas dan keamanan produk herbal dan tanaman obat (Hartanti Dwi, 2012).

Beberapa tanaman yang dipelajari melalui pendekatan etnobotani kemudian berkembang menjadi bahan baku penting dalam industri farmasi dunia, seperti kencur, yang merupakan tanaman herbal populer untuk pengobatan tradisional (Aldi Septiansyah, 2025). Kencur merupakan bahan utama dalam pembuatan ramuan tradisional parem beras yang dipercaya dapat membantu mengobati kaki terkilir dan bengkak, melancarkan sirkulasi darah, menghangatkan tubuh, serta membantu proses detoksifikasi. Kencur juga berpotensi sebagai agen penyembuh luka dan dapat meningkatkan respons kekebalan tubuh.

Di Indonesia, kencur adalah salah satu tumbuhan yang ditanam sebagai

WIDYA BIOLOGI

tanaman obat. Kencur banyak digunakan sebagai bahan untuk obat tradisional (jamu), farmasi, kosmetik, minuman, penyedap makanan, dan rempah-rempah. Selain itu, kencur juga digunakan sebagai campuran saus rokok dalam industri rokok kretek. Rimpang kencur mengandung berbagai metabolit sekunder seperti saponin, flavonoid, fenol, dan minyak atsiri, sehingga secara empiris telah dimanfaatkan untuk berbagai keperluan kesehatan dan industry (Shofiyan & Damajanti, 2015).

Senyawa utama yang terdapat pada kencur adalah ethyl-trans-p-methoxy cinnamate dan trans-ethyl cinnamate, yang memiliki potensi sebagai bahan farmakologis. Kencur bermanfaat sebagai antiinflamasi karena mengandung senyawa aktif seperti polifenol, kuinon, triterpenoid, tanin, dan flavonoid. Senyawa-senyawa ini membantu menghambat peradangan dalam tubuh, sehingga kencur sering digunakan untuk meredakan pembengkakan atau nyeri akibat peradangan (Evan Vria Andesmora *et al.*, 2022).

Penelitian ini membahas bagaimana masyarakat Desa Sade, Lombok Tengah, memanfaatkan tanaman kencur (*Kaempferia galanga L.*) Dalam pengobatan tradisional. Penelitian ini

mencakup jenis penyakit yang diobati dengan kencur, cara pengolahan dan penggunaannya, serta pengetahuan masyarakat tentang penggunaan kencur sebagai obat tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi.

BAHAN DAN METODOLOGI

Bahan

Bahan penelitian meliputi beberapa jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh informan belian dalam pengobatan tradisional tanaman kencur. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas pedoman wawancara mendalam, lembar observasi, alat dokumentasi berupa kamera dan perekam suara, serta buku catatan lapangan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif yang difasilitasi melalui survei lapangan empiris. Peneliti melaksanakan penelitian di Desa Sade, Kabupaten Lombok Tengah, pada tanggal 1 Mei 2026, pukul 07.00 Wita. Peneliti memilih lokasi penelitian karena masyarakat di Desa Sade masih mempertahankan pengetahuan dan praktik pengobatan tradisional secara turun-temurun. Informan dalam penelitian ini adalah Papuk Redina atau Amak Redina yang merupakan masyarakat setempat dan memiliki pengetahuan

WIDYA BIOLOGI

mengenai pengobatan tradisional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Profil Informan Belian

Penelitian ini melibatkan satu informan belian yang berasal dari Desa Sade, Lombok Tengah. Informan tersebut berusia 77 tahun dan telah menetap di Desa Sade sejak tahun 1977 hingga sekarang. Informan Memiliki pengetahuan yang luas mengenai pemanfaatan tanaman kencur dalam pengobatan tradisional karena ia telah mempraktikkan dan mengamati penggunaan Tanaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat.

Informan memperoleh pengetahuan mengenai penerapan tanaman kencur melalui transmisi berbasis garis keturunan dari nenek moyang dan leluhurnya. Informan tersebut menggambarkan beberapa metodologi untuk pengolahan dan penerapan kencur dalam mengatasi masalah kesehatan umum tertentu yang dihadapi oleh penduduk

Desa Sade. Penduduk Desa Sade memanfaatkan kencur sebagai bentuk obat tradisional karena aksesibilitas tanaman dan signifikansi turun-temurun yang dirasakan. Informan menyampaikan informasi ini berdasarkan pengalaman dan

wawasan yang dia kumpulkan di seluruh kediamannya di Desa Sade dimulai pada tahun 1977.

Pembahasan

Zingiberaceae adalah famili atau suku tumbuhan berbunga yang secara umum dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai jahe-jahean. Famili ini merupakan suku terbesar dari ordo Zingiberales, ada sekitar 53 genera dengan lebih dari 1.500 spesies diseluruh dunia, sebagian besar dari jumlah tersebut terdapat di hutan tropis. Tumbuhan ini banyak dimanfaatkan antara lain sebagai bumbu masak, obat-obatan, bahan rempah-rempah, tanaman hias, bahan kosmetik, bahan minuman, bahan tonik rambut, dan sebagainya (Munawaroh Esti,2020).

Kencur (*Kaempferia galanga L.*) Merupakan komponen penting dari flora obat tradisional yang banyak digunakan oleh penduduk Indonesia, terutama sebagai konstituen penting dalam formulasi herbal dan rempah-rempah kuliner. Tanaman ini termasuk ke dalam keluarga Zingiberaceae dan memiliki ciri khas berupa rimpang beraroma harum serta rasa yang sedikit pedas.

Tanaman kencur merupakan salah satu jenis empon-empon atau tanaman

WIDYA BIOLOGI

obat yang tergolong dalam suku temu temuan (Zingiberaceae) yang tumbuh dengan baik dan cukup sinar matahari,

tidak lembab atau berada pada kondisi tidak terlalu tertutup (Bilqis Asy-Syifa, 2025).



Gambar 1. Kencur

Klasifikasi Taksonomi Kencur
(*Kaempferia galanga* L)

Kingdom Plantae
Divisi Spermatophyta
Kelas Liliopsida (Monokotil)
Ordo Zingiberales

Famili Zingiberaceae (Suku Jahe-jahean)

Genus *Kaempferia*

Spesies *Kaempferia*

galanga L.

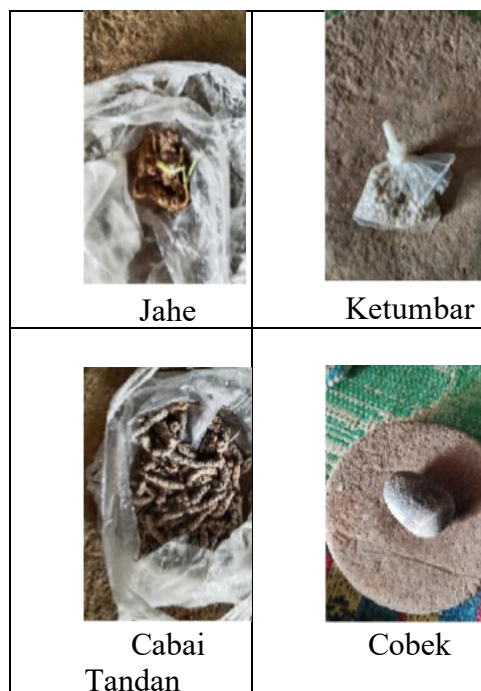
Tabel 1. Daftar Pemanfaatan Kencur

No	Nama Penyakit	Cara Pengobatan dan Pengolahan
1	Sakit Kepala	Di tiup dan Di Kunyah
2	Gatal-Gatal	Di Oles dan Di Tumbuk
3	Sakit Panas	Di Sembek dan Di Tumbuk
4	Sakit Perut	Di Oles, dan Di Tumbuk
5	Sakit Mata	Di Tiup, Kencur Di Rebus, Cuci Muka
6	Sakit Gigi	Di Tiup, dan Di Kunyah

WIDYA BIOLOGI

Alat dan Bahan yang Digunakan
dalam pengobatan kencur (*Kaempferia*

galanga L)



Gambar 2. Alat dan Bahan

Jahe : Informan belian menggunakan jahe sebagai bahan campuran ramuan kencur untuk mengobati sakit panas. Ketumbar : Informan belian memanfaatkan ketumbar sebagai bahan tambahan ramuan kencur untuk mengobati sakit panas. Cabai tandan : Informan belian mencampurkan cabai tandan ke dalam ramuan kencur untuk mengobati sakit panas. Ulekan (Cobek) : Informan belian menggunakan cobek (ulekan) sebagai alat untuk menumbuk dan menghaluskan bahan-bahan obat tradisional sebelum digunakan dalam proses pengobatan tradisional.

Informan belian memiliki

pengetahuan yang luas mengenai pemanfaatan tanaman obat tradisional, salah satunya kencur (*Kaempferia galanga L.*), Informan menyatakan bahwa pengobatan menggunakan kencur memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan penggunaan obat yang dibeli di apotek untuk beberapa penyakit ringan. Informan mendasarkan keyakinan tersebut pada pengalaman pribadi dan pengalaman masyarakat yang telah memanfaatkan kencur sebagai obat tradisional secara turun-temurun.

Secara ilmiah menunjukkan bahwa kencur (*Kaempferia galanga L.*)

WIDYA BIOLOGI

mengandung senyawa bioaktif berupa flavonoid, saponin, fenol, dan minyak atsiri yang bermanfaat bagi kesehatan. Kandungan senyawa tersebut mendukung pemanfaatan kencur sebagai obat tradisional untuk mengatasi sakit kepala, gatal-gatal, sakit panas, sakit perut, sakit mata, dan sakit gigi. Masyarakat desa sade memanfaatkan kencur untuk mengobati berbagai penyakit ringan karena tanaman tersebut mudah diperoleh dan telah digunakan secara turun-temurun.

Sifat farmakologis etil p-methoxycinnamate, flavonoid, dan minyak esensial yang ada dalam kencur menunjukkan aktivitas anti-inflamasi, analgesik, antioksidan, dan antimikroba yang signifikan. Aktivitas farmakologis tersebut mendukung penggunaan kencur untuk meredakan nyeri, mengurangi peradangan, serta membantu proses penyembuhan beberapa gangguan kesehatan. Masyarakat desa sade juga mencampurkan jahe, ketumbar, dan cabai tandan ke dalam ramuan kencur untuk mengobati sakit panas karena bahan-bahan tersebut mengandung senyawa aktif yang dapat membantu meningkatkan respons tubuh terhadap penyakit.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan

bahwa masyarakat Desa Sade memanfaatkan tanaman kencur (*Kaempferia galanga L.*) sebagai obat tradisional untuk mengatasi berbagai penyakit, seperti sakit kepala, gatal-gatal, sakit panas, sakit perut, sakit mata, dan sakit gigi. Masyarakat mengolah kencur dengan cara ditumbuk, dikunyah, direbus, dioleskan, dan dicampurkan dengan bahan alami lainnya sesuai dengan kebutuhan pengobatan. Pengetahuan mengenai pemanfaatan kencur diwariskan secara turun-temurun sehingga masyarakat tetap mempertahankan penggunaannya sebagai bagian dari kearifan lokal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tanaman kencur memiliki peran penting dalam pengobatan tradisional masyarakat Desa Sade serta berpotensi untuk terus dikembangkan dan didokumentasikan secara ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilqis Asy-Syifa, (2025). Bilqis Asy-Syifa, Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH).5(3), 4948-4954
- Evan Vria Andesmora *et al.*, (2022). Zingiberaceae: Jenis dan Pemanfaatannya oleh Masyarakat Lokal Jambi, *EDU-BIO: Jurnal Pendidikan Biologi*.5(2), 19-30
- Hartanti Dwi, (2012). Kontaminasi pada Obat Herbal. PHARMACY.

WIDYA BIOLOGI

- Jurnal Farmasi Indonesia*, 09(03), 42-55.
- Heriansyah *et al.*, 2026. Pemanfaatan Tanaman Herbal Sebagai Obat Tradisional Untuk Kesehatan Masyarakat Di Desa Alue Kuyun Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 3 (1) , 8 2 - 9 1 , 10.71153/zona.v3i1.430
- Munawaroh Esti, (2020). Upaya Konservasi Ex-Situ Suku Zingiberaceae dari Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, di Kebun Raya Liwa, Lampung Barat, Lampung, *seminar nasional pendidikan biologi dan saintek*. 71-86
- Septiansyah, A., Meliana, U., Fauzan, M. F., & Munifah, M. (2025). Penguatan Manajemen Pemanfaatan Lahan Pekarangan melalui Program Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 707-713
- Shofiyani, A., & Damajanti, N. (2015). Pengembangan Metode Sterilisasi pada Berbagai Eksplan Guna Meningkatkan Keberhasilan Kultur Kalus Kencur (*Kaempferia*).
-